

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Songket

*”Di dalam pantun banyak penuntun”*

*“Bertuah orang berkain songket  
Coraknya banyak bukan kepalang  
Petuahnya banyak bukan sedikit  
Hidup mati di pegang orang”*

*“Kain songket tenun melayu  
Mengandung makna serta ibarat  
Hidup rukun berbilang suku  
Seberang kerja boleh di buat”*

*“Bila memakai songket bergelas  
Di dalamnya ada tunjuk dan ajar  
Bila berteman tulus dan ikhlas  
Kemana pergi tak akan terlantar”*

Pelatihan Pembuatan Kain songket di Rokan Hilir merupakan salah satu upaya yang di lakukan untuk terus menjaga dan melestarikan budaya daerah kabupaten Rokan Hilir. Rokan

Hilir yang mayoritas masyarakatnya beretnis melayu memang sudah sepatutnya menjaga dan melestarikan budaya mereka sendiri, karena pada prinsipnya masyarakat melayu merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budayanya.

Lestarnya kain Songket mutlak disebabkan karena adanya proses pembelajaran antar generasi. Selain itu, Songket tidak hanya selembar kain benda pakai, songket adalah simbol budaya yang telah merasuk dalam kehidupan, tradisi, sistem nilai, dan sosial masyarakat melayu. Songket juga telah lama di jadikan sebagai simbol harkat martabat serta kedudukan seseorang amatlah tinggi nilainya, semakin banyak corak didalam kain songket yang di kenakan seseorang maka semakin tinggilah status sosial si pemakainya, maka tak heran Songket dijadikan pilihan oleh para bangsawan-bangsawan terdahulu.

Didalam tenun songket juga terdapat corak dan motif yang masing-masing corak dan motif tersebut mempunyai filosofinya sendiri yang mencerminkan sikap dan perilaku masyarakat melayu. Didalamnya terdapat tunjuk serta ajar yang dapat di jadikan petuah, amanah, suri tauladan, serta nasihat yang biasanya menjadi bekal bagi masyarakat melayu. Dengan terus berkembangnya songket diharapkan dapat terus menjaga nilai-nilai dan semangat budaya leluhur yang mereka titipkan salah satunya melalui Tenun Songket.

### 1.1.2 Perkembangan Songket Melayu Riau

Perkembangan Songket di Provinsi Riau sendiri berawal dari Pemerintahan kerajaan Siak yang ada di provinsi Riau saat itu. Songket pada masa itu hanya berkembang sebatas di dalam kerajaan siak dan hanya di gunakan oleh kaum bangsawan, kemudian pembuatan songket pun mulai di sebarkan kepada masyarakat di sekitar kerajaan tersebut. Sejak saat itu Menenun songket dahulunya merupakan sebuah aktivitas yang selalu di lakukan oleh kaum wanita melayu di Riau. Menenun songket dahulunya juga merupakan syarat utama bagi para wanita sebelum menikah.

Seiring berjalanya Waktu songket mulai di tinggalkan oleh masyarat melayu di provinsi Riau. Kegemilangan Songket pada masa kesultanan melayu dahulu tidak lagi terasa pada masa sekarang. Semakin langkanya pengerajin songket berimbas pada budaya songket itu sendiri.

Kegemilangan songket yang dahulu pernah berjaya coba di bangkitkan kembali pada masa sekarang oleh pemerintah provinsi dan Pemerintah daerah. Mengangkat kembali budaya melayu merupakan tujuan yang Salah satunya tertuang tertuang dalam Visi Provinsi Riau 2020 (Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 36 Tahun 2001).

**"Terwujudnya Provinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis, sejahtera lahir dan bathin, di Asia Tenggara Tahun 2020"**.

Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir Pun tidak mau ketinggalan dengan menerbitkan peraturan daerah, salah satunya tertuang dalam RPJMD Rokan Hilir tahun 2016-2021,

**“Terwujudnya Rokan Hilir sebagai kawasan Industri Guna Menuju Masyarakat Madani dan Mandiri yang sejahtera”, Misi 1 : “Membangun Masyarakat Rokan Hilir yang berbudaya melayu, berakhlak, beriman, dan berbudaya”.**

Dimana di dalam misi tersebut mempunyai sasaran yaitu **“meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap budaya melayu”** dan arah kebijakan yang di lakukan yaitu **“Penerapan Nilai Budaya melayu dalam pendidikan formal dan non formal”**

### **1.1.3 Potensi Songket Di Beberapa Daerah Di Indonesia Dan Di Kabupaten Rokan Hilir**

Di beberapa Daerah seperti *nagari Pandai sikek* di kabupaten *tanah datar* dan di kecamatan Silungkang yang berada di kabupaten Sawahlunto Sumatra Barat perkembangan songket sangat pesat, sehingga potensi daerah tersebut di jadikan sebagai bahan baku pendukung kemajuan fashion di Indonesia. Keindahan motif songket dari daerah tersebut banyak diminati para pecinta fashion di luar negeri, seperti dari Malaysia dan Singapura.

Di lihat dari kondisi dan potensi yang di miliki kain songket di Kabupaten Tanah Datar dan kabupaten Sawahlunto,

pelatihan-pelatihan pun terus di lakukan oleh pemerintah setempat maupun pihak swasta. Satu helai kain songket berupa selendang dapat di jual relatif mahal sekitar Rp. 500 Ribu hingga jutaan Rupiah. (<https://bisnisukm.com/potensi-keindahan-kain-songket-dari-tanah-minang.html>)

Kota-kota di Pulau Sumatra seperti kota Pekanbaru juga banyak usaha-usaha produksi yang menghasilkan kain songket yang berkualitas. Salah satunya yaitu usaha milik “tenun songket melayu *Winda Pekanbaru* yang beralamatkan di jalan Inpres Marpoyan Damai kota Pekanbaru. Produksi-produksi dari usaha tenun songket melayu *Winda pekanbaru* ini banyak di ekspor ke berbagai negara seperti negara Malaysia, Singapura, Thailand, hingga ke Belanda. Penghasilan yang di dapat perbulan pun sangat menjanjikan.

Melihat potensi terkait pelatihan tenun songket di beberapa kota diatas, kabupaten Rokan Hilir sangat berpotensi untuk mengikuti jejak kota-kota tersebut. selain itu pemerintah di kabupaten Rokan Hilir pun mulai menyadari akan potensi songket. Beberapa waktu yang lalu pemerintah Rokan Hilir juga melakukan pelatihan pembuatan kain songket melayu Riau yang di bina langsung oleh Pihak Dekranasda Kabupaten Rokan Hilir.

#### **1.1.4 Kondisi Pelatihan Pembuatan Songket Melayu Riau Di Kabupaten Rokan Hilir.**

Umumnya kemampuan menenun Songket biasanya di wariskan dari generasi penenun ke anaknya, lambat laun para penenun songket pun mulai jarang di temui. Belum tersedianya wadah Pelatihan pembuatan Songket melayu Riau di Rokan Hilir menjadi salah satu faktor mengapa Tidak banyak di temukan Usaha-usaha pembuatan kain songket di kabupaten Rokan Hilir. Data dari UMKM kabupaten Rokan Hilir terdapat 832 usaha yang bergerak di bidang Industri, namun yang menggeluti Usaha Industri pembuatan kain songket hanya 1 tempat dan di kelola oleh 1 penenun.

Dari kondisi tersebut, pelatihan pembuatan songket Melayu Riau pun dilakukan oleh Dinas perindustrian dan perdagangan (Disperindag) kabupaten Rokan Hilir, berbekal dengan 10 alat tenun bukan mesin (ATBM) yang didapatkan dari bantuan pemerintah Provinsi. Pelatihan pun di lakukan di sebuah pasar di tengah kota Bagansiapiapi. Namun belum tersedianya tempat pelatihan yang layak membuat pelatihan yang di lakukan oleh disperindag ini belum sepenuhnya maksimal. Lokasi di laksanakan pelatihan bertempat di sebuah pasar di Jalan Pasar Pelita Kelurahan Bagan Barat, kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.



Gambar 3.1 Kondisi pelatihan pembuatan Songket di Kabupaten Rokan Hilir

*Sumber Gambar : Dokumen Pribadi*

Para peserta pelatihan yang ada yaitu para generasi muda yang telah lulus SMA dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Pemerintah daerah Rokan Hilir sendiri sangat berharap kedepanya pelatihan-pelatihan pembuatan kain songket melayu Riau ini terus di kembangkan, sehingga dapat menjaga budaya daerah dan dapat menjadi Icon tersendiri untuk Kabupaten Rokan Hilir seperti di beberapa wilayah dan kota yang telah terkenal dengan songketnya seperti wilayah Silungkang, pandai sikek, kota pekanbaru, kota Palembang dan beberapa kota penghasil songket lainnya di Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Fasilitas pelatihan pembuatan songket Melayu Riau ini merupakan sebuah wadah bagi masyarakat untuk belajar dan mempunyai keterampilan dalam membuat / menenun kain songket melayu Riau.

Namun ada beberapa masalah diantaranya :

- Belum tersedianya sarana/fasilitas yang lengkap untuk membina masyarakat dalam pembuatan kain songket melayu riau.
- Songket melayu Riau terancam punah karena tidak ada regenerasi.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Rancangan fasilitas pelatihan pembuatan kain songket melayu Riau yang dapat memudahhi masyarakat dan generasi muda dalam belajar membuat kain songket khas Riau ?.
2. Fasilitas apa saja yang di butukan di dalam pembuatan kain songket melayu Riau ?
3. Bagaimana Rancangan gedung pelatihan pembuatan kain songket melayu Riau ini nantinya dapat menjadi Icon dari Kabupaten Rokan Hilir ?

### 1.4 Ide

Dari berbagai permasalahan tersebut maka muncul sebuah ide yang dapat menjawab permasalahan diatas yaitu ***“Fasilitas Pelatihan Pembuatan kain Songket Melayu Riau Di Rokan Hilir Riau”***. Di mana di dalamnya terdapat sebuah fasilitas pelatihan pembuatan Kain songket.



## 1.5 Tujuan dan Sasaran

### *Tujuan*

*Dari permasalahan diatas maka di dapat tujuan yaitu :*

1. Merancang gedung pelatihan pembuatan kain songket melayu Riau yang mewadahi masyarakat serta generasi muda (*dalam hal ini Wanita*) di dalam pembuatan kain songket !
2. Menyediakan sarana/fasilitas yang di butuhkan di dalam gedung pelatihan pembuatan kain songket melayu Riau.
3. Merancang gedung pelatihan pembuatan kain songket yang dapat menjadi icon kabupaten rokan hilir

### **Sasaran**

*Sasaran nya sendiri yaitu :*

1. Masyarakat Rokan Hilir (*Wanita*), mereka yang tidak tahu sama sekali terkait cara pembuatan kain songket.
2. Generasi muda (*wanita*) usia muda yang berkeinginan kuat melestarikan budaya daerah.

Dalam sekali pelatihan obyek akan menampung maksimal 200 orang, yang diantaranya yaitu generasi muda. Generasi muda tetap di pilih karena dari sanalah kelak akan muncul regenerasi para penunun baru dalam melestarikan budaya daerah. Masyarakat nya sendiri yaitu masyarakat Rokan Hilir (*wanita*), yang tersebar dari 18 kecamatan di Rokan Hilir.

Karena berdasarkan penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru dengan *judul* "ANALISIS

PERBANDINGAN TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI ANTAR KABUPATEN/KOTA PROVINSI RIAU TAHUN 2005-2011” pengangguran wanita tertinggi berasal dari Rokan Hilir dengan rata-rata 26,12 persen per tahun. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya keterampilan masyarakat Rokan Hilir sendiri.

## **1.6 Batasan**

1. Fungsi Bangunan utama ini sebagai sarana pelatihan serta mempunyai beberapa Fasilitas penunjang pelatihan.
2. Bangunan ini sebagai sarana edukasi, yang mana bangunan ini nantinya sebagai tempat Informasi Seputar Songket di Kabupaten Rokan Hilir.
3. Bangunan ini mempunyai lingkup pelayanan Kabupaten.

## **1.7 Skala Pelayanan**

Dengan menyediakan fasilitas pelatihan pembuatan kain songket yang diharapkan dapat menambah keterampilan masyarakat serta meregenerasi penerus dalam pembuatan kain songket di Rokan hilir. Fasilitas pelatihan pembuatan kain songket mempunyai Lingkup pelayanan skala Kabupaten yakni untuk masyarakat Kabupaten Rokan Hilir saja. Sedangkan bagi generasi muda yang melakukan pelatihan disini hanya sebatas kecamatan dimana lokasi ini nantinya berada.

## **1.8 Status Kelembagaan**

Pengelolaan Fasilitas pelatihan tenun songket ini di kelola oleh pihak Swasta dan di bawah payung Disperindag dan dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Rokan Hilir. Pengelola dapat bekerjasama dengan berbagai Instansi yang ingin menyelenggarakan pelatihan pembuatan kain songket. Juga masyarakat yang tertarik untuk menambah pengetahuan serta keterampilan mereka di bidang pembuatan kain songket.

Selain mendidik para penenun songket, sarana tersebut juga disewakan untuk pihak luar yang ingin melakukan pameran terkait kerajinan tenun dari seluruh nusantara mengingat kerajinan tenun tidak hanya sebatas tenun songket namun masih banyak jenis kerajinan tenun lainya di Indonesia.

Sarana ini nantinya pastinya juga sebagai pusat kerajinan serta oleh-oleh di Kabupaten Rokan Hilir, mengingat di Kabupaten Rokan Hilir sendiri belum mempunyai pusat sentra oleh-oleh, dan yang paling penting sarana ini tetap memfokuskan dalam hal pelatihan pembuatan kain songket untuk masyarakat rokan Hilir serta generasi muda yang nantinya sebagai generasi yang akan menjadi penerus budaya daerah mereka sendiri.